

Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Kroya, Indramayu

(Accompaniment of Garbage Management Based on Community in Kroya Village, Indramayu)

Andhar Lutfi¹, Slamet Achrodi^{2*}, Hardian¹, Adi Firmansyah³

¹PT Pertamina EP Zona 7, Jl. Patra Raya Klayan Cirebon, Gunung Jati, Cirebon, 45151

²PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field, Jl, Raya Mundu, Kedokan Bunder, Indramayu, 45283

³CARE LPPM Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Baranangsiang, Kota Bogor, 16144

*Penulis Korespondensi: achrodipb@gmail.com

Diterima Juli 2023/Disetujui September 2023

ABSTRAK

Sampah masih menjadi permasalahan utama desa-desa di Indonesia, termasuk di Desa Kroya, Indramayu. Volume sampah yang dihasilkan masyarakat di desa ini adalah sekitar 3,5 ton per hari. Permasalahan sampah ini juga terkait dengan rendahnya kesadaran dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field melalui Program CSR berinisiatif untuk melaksanakan pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Kroya. Tujuan pendampingan ini adalah: 1) Meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat Desa Kroya dalam pengelolaan sampah; 2) Meningkatkan dampak dari pengelolaan sampah berbasis Bank Sampah baik aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Kegiatan Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah 1) Melakukan identifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat; 2) Melakukan pelatihan dalam rangka peningkatan kapasitas masyarakat; 3) Memperkuat kelembagaan Bank Sampah; dan 3) Meningkatkan sarana dan prasarana Bank Sampah. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat Desa Kroya dalam pengelolaan sampah. Selain itu, hasil dari kegiatan ini adanya dampak positif pendampingan program pengelolaan sampah, baik aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

Kata kunci: bank sampah, CSR, pendampingan masyarakat

ABSTRACT

Garbage is still a major problem for villages in Indonesia, including in Kroya Village, Indramayu. The volume of waste generated by the people in this village is around 3.5 tons per day. This waste problem is also related to the low awareness and behaviour of the community in managing waste. PT Pertamina EP Zone 7 Jatibarang Field through the CSR Program took the initiative to carry out community assistance in waste management in Kroya Village. The objectives of this assistance are: 1) Increasing the knowledge, attitudes, and behaviour of the Kroya Village community in waste management; 2) Increase the impact of waste management based on the Garbage Bank in terms of social, economic, and environmental aspects. The method used in this activity is 1) To identify the potential and needs of the community; 2) To conduct training to increase community capacity; 3) To strengthen the Garbage Bank institution; and 3) To improve Garbage Bank facilities and infrastructure. The results of this activity are changes in knowledge, attitudes, knowledge, and behaviour of the Kroya Village community in waste management. In addition, the results of this activity have a positive impact on the assistance of the waste management program, both in social, economic, and environmental aspects.

Keywords: waste bank, community development, CSR

PENDAHULUAN

Sampah yang berasal dari aktivitas rumah tangga masih menjadi penyumbang sampah terbesar di Indonesia, yakni sekitar 42,1% (KLHK 2021). Peningkatan konsumsi masyarakat terhadap produk/barang di dalam rumah tangga sebanding dengan volume sampah yang dihasilkan. Tumpukan sampah dari rumah tangga terus bertambah dengan meningkatnya daya beli masyarakat. Sampah rumah tangga akan bernilai positif jika dikelola dengan baik, namun sebaliknya akan menjadi ancaman serius jika dibiarkan begitu saja. Permasalahan sampah menjadi isu yang selalu hadir ditengah masyarakat, seperti halnya permasalahan sampah yang ada di Desa Kroya. Permasalahan sampah menjadi lebih pelik karena kesadaran dan perilaku masyarakat yang masih rendah dalam mengelola sampah dari sumbernya (Tanjung *et al.* 2021).

Desa Kroya terletak di Kecamatan Kroya, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Desa Kroya memiliki luas wilayah 460.535 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 7.198 jiwa. Tingginya jumlah penduduk tersebut berpotensi menghasilkan sampah sebanyak 3,5 ton/hari. Peningkatan volume sampah yang terjadi kurang diimbangi dengan pengelolaan yang baik. Pada umumnya masyarakat Desa Kroya membuang sampah di titik tertentu yang ada di jalan desa. Akibatnya bau sampah menyebar kemana-mana. Selain itu masyarakat juga mengelola sampah dengan cara dibakar. Hal tersebut dilakukan karena dianggap mudah dan hemat. Padahal pembakaran sampah memiliki dampak negatif pada kesehatan akibat pencemaran udara.

Di sisi lain, Desa Kroya merupakan wilayah pertanian yang cukup luas. Menurut data profil desa tahun 2021, Desa Kroya memiliki sawah tadah hujan seluas 360 ha dan tanah perkebunan rakyat seluas 10 ha. Sistem pengairan irigasi melalui dua sungai besar yang terdiri atas sungai Cipondoh dan Cilalanang. Sedangkan untuk menuju ke persawahan air dialirkan melalui kalen bor dan kali kulon. Kedua aliran air ini sangat berdampak besar bagi ketersediaan air di sawah. Namun seiring meningkatnya volume sampah saluran irigasi sering terhambat dan tidak bisa mengalirkan air.

Masuknya sampah ke Kali Bor dan Kali Kulon sangat mengganggu aliran irigasi menuju area tanam. Sampah yang menumpuk mengakibatkan saluran air terhambat. Sampah yang masuk ke aliran irigasi juga dapat mengakibatkan dampak buruk bagi kesuburan tanah dan kualitas tanaman.

Berdasarkan latar belakang di atas, PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field berkomitmen untuk mendorong masyarakat dalam melakukan upaya pengelolaan dan pemanfaatan sampah secara berkelanjutan. Komitmen tersebut dituangkan dengan mendukung pembentukan Bank Sampah Masyarakat Bersih Sejahtera (MBS) bersama Pemerintah Desa Kroya. PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field juga memberikan fasilitas pendukung dan program pendampingan. Perusahaan berharap dengan adanya bank sampah di Desa Kroya, sampah dapat dimanfaatkan dan dikelola secara berkelanjutan serta menghadirkan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat Desa Kroya dalam pengelolaan sampah. Selain itu, hasil dari kegiatan ini juga diharapkan meningkatnya dampak positif pendampingan program pengelolaan sampah, baik aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

METODE PENERAPAN INOVASI

Pendampingan Bank Sampah Masyarakat Bersih Sejahtera (MBS) dilakukan di Desa Kroya, Kecamatan Kroya, Kabupaten Indramayu. Masa pendampingan selama enam

bulan, mulai Juni sampai dengan November 2022. Metode pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah: 1) Melakukan identifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat; 2) Melakukan pelatihan dalam rangka peningkatan kapasitas masyarakat; 3) Memperkuat kelembagaan bank sampah; dan 4) Meningkatkan sarana dan prasarana bank sampah.

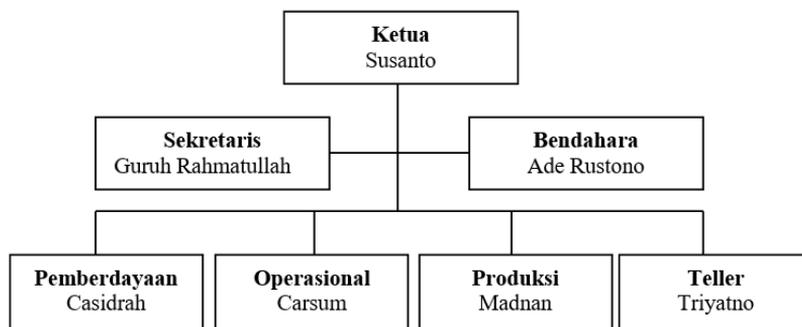
HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Bank Sampah Masyarakat Bersih Sejahtera

Bank Sampah Masyarakat Bersih Sejahtera (MBS) dibentuk pada tanggal 22 Desember 2021 melalui Surat Keputusan Kepala Desa Kroya No. 4 Tahun 2021 Tentang Pembentukan Bank Sampah dan Pengurus Bank Sampah. Bank Sampah MBS Kroya berdiri atas dasar kepedulian para pemuda terhadap permasalahan sampah di Desa Kroya. Bank sampah MBS terdiri atas tujuh anggota kelompok dengan fungsi dan tugas masing-masing. Struktur organisasi Bank Sampah MBS Kroya dapat dilihat pada Gambar 1.

Kepengurusan Bank Sampah MBS Kroya merupakan hasil kesepakatan antara Pemerintah Desa Kroya bersama masyarakat. Masing-masing anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda. Terbentuknya kepengurusan bank sampah sendiri bermula dari permasalahan sampah yang ada di Desa Kroya. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah mengakibatkan timbunan sampah di berbagai titik lokasi pembuangan. Masyarakat membuang sampah di beberapa lokasi mulai dari poros jalan, saluran irigasi, sungai, lahan pertanian hingga jalur strategis desa.

Volume sampah yang terus bertambah mengakibatkan dampak negatif bagi lingkungan. Tidak hanya itu, sampah juga masuk ke saluran irigasi dan area tanam yang mengganggu aktivitas petani. Melihat kondisi tersebut, Pemerintah Desa Kroya bersama masyarakat serta didukung oleh PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field membentuk kelompok Bank Sampah MBS Kroya. Tujuan terbentuknya Bank Sampah MBS Kroya sebagai berikut: 1) Pengelolaan sampah secara berkelanjutan dan menguntungkan; 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah; 3) Menciptakan kondisi lingkungan Desa Kroya yang bersih, hijau dan asri; 4) Menciptakan peluang usaha pada bidang sampah; 5) Menciptakan kegiatan swadaya masyarakat; 6) Mengembalikan sikap gotong royong masyarakat melalui pengelolaan sampah; 7) dan Melestarikan budaya lokal melalui kegiatan pengelolaan sampah.



Gambar 1. Struktur pengurus Bank Sampah MBS Kroya

Bank sampah MBS memiliki *tagline* “*Melayani Nasabah sepenuh Cinta, Mengelola Sampah Sepenuh Jiwa*”. Kalimat tersebut menjadi semangat para anggota untuk senantiasa memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan giat dalam mengelola sampah. Sesuai dengan *tagline*, Bank Sampah MBS Kroya memiliki lima program unggulan yang akan dilaksanakan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Program unggulan bank sampah diantaranya:

1. MBS Bank

Program MBS Bank merupakan kegiatan menabung sampah yang ditawarkan kepada masyarakat. Warga yang terdaftar menjadi nasabah dapat menabung sampah pilahan ke bank sampah. Sampah pilahan yang ditabung akan dikelola oleh anggota kelompok sesuai kesepakatan bersama. Sedangkan pembagian hasil tabungan akan dibagikan pada hari-hari besar seperti hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Waktu pembagian tersebut bertujuan agar hasil tabungan dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan pada hari besar.

2. MBS Carry

Program ini merupakan penjemputan sampah ke rumah warga secara langsung oleh anggota bank sampah. Masyarakat yang terdaftar pada program ini dikenakan iuran sebesar Rp15.000,00 – Rp20.000,00/bulan. Pengambilan sampah dilakukan empat kali dalam seminggu atau sesuai kesepakatan bersama.

3. MBS Academy

MBS Academy merupakan kegiatan edukasi pengelolaan sampah yang ditujukan kepada masyarakat, pelajar dan anak-anak di sekitar desa. Selain tentang sampah, program ini juga memberikan edukasi pengembangan bahasa lokal (Krama Indramayu) dan internasional kepada anak-anak yang ada di Desa Kroya.

4. MBS Brilliant

Program MBS Brilliant merupakan upaya anggota kelompok dalam menciptakan inovasi produk maupun sistem pengelolaan sampah secara terpadu.

5. MBS Society

Program ini merupakan pemberian bantuan sosial baik berupa materi maupun tenaga yang dilakukan oleh anggota bank sampah kepada masyarakat.

Proses Pendampingan Program Bank Sampah

Proses pendampingan program yang diberikan diawali dengan *assessment* potensi yang ada di Desa Kroya. Hasil yang diperoleh dari *assessment* kemudian disampaikan kepada Pemerintah Desa sebagai dasar pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Proses pendampingan program mengacu pada Lubis (2010), yang memasukan lima komponen dalam melakukan kegiatan pemberdayaan. Lima komponen tersebut antara lain:

1. Advokasi

Upaya dalam meningkatkan program Bank Sampah MBS Kroya, PT Pertamina EP Jatibarang Field bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Indramayu dan *stakeholder* terkait. Bank Sampah MBS juga telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) yang diterbitkan oleh Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia. Selain itu, Bank Sampah MBS juga memiliki Nomor Identitas Instalasi Tenaga Listrik (NIDI) yang dikeluarkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.

2. Pengorganisasian kelompok

Kelompok Bank Sampah MBS Kroya senantiasa berperan aktif dalam pengelolaan sampah di Desa Kroya. Kepengurusan yang aktif berdampak terhadap meningkatnya

jumlah nasabah. Kepengurusan MBS Kroya semakin kuat dengan adanya SK dari Pemerintah Desa dan DLH.

3. Pengembangan jaringan

Pada proses pendampingan program, PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field juga melibatkan berbagai lembaga dan *stakeholder* terkait. Pelibatan pihak-pihak terkait bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota kelompok dan pengembangan program bank sampah. Beberapa lembaga dan *stakeholder* yang terlibat dalam mendukung program ini diantaranya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu, Muspika Kecamatan Kroya, Pemerintah Desa Kroya, LPPM CARE IPB, dan pengusaha.

4. Pengembangan kapasitas (*capacity building*)

Upaya dalam meningkatkan kapasitas kelompok, PT Pertamina EP Zona 7 melakukan pelatihan-pelatihan terkait dengan kelembagaan, pengelolaan dan pemanfaatan sampah, administrasi hingga cara perluasan mitra kerja. Perusahaan juga akan melaksanakan studi banding ke lokasi program lain yang sudah berjalan. Untuk mendukung kegiatan operasional program, perusahaan memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh kelompok. Dengan adanya pendampingan dan dukungan sarana prasarana, perusahaan berharap program Bank Sampah MBS Kroya dapat berjalan secara berkelanjutan dan menguntungkan.

5. Komunikasi, informasi dan edukasi

Peningkatan pemahaman dalam penggunaan media sosial aktif diberikan kepada kelompok. Pemahaman penggunaan media sosial sangat penting melihat perkembangan jaman yang terjadi. Media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook* dan *Instagram* digunakan kelompok untuk memberikan informasi terkait kegiatan pengelolaan sampah. Kelompok juga aktif memberikan edukasi kepada masyarakat luas tentang pemanfaatan sampah rumah tangga.

Peran Stakeholder dan Mitra

Bank Sampah MBS Kroya aktif menjalin kemitraan baik dengan *stakeholder*, pengusaha maupun masyarakat. Peran aktif anggota kelompok dalam menjalin mitra mampu meningkatkan jumlah produksi sampah yang bernilai ekonomi. *Stakeholder* dan mitra Bank Sampah MBS Kroya antara lain Kementerian Investasi Republik Indonesia, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Dinas Lingkungan Hidup Indramayu, Muspika Kroya, Pemerintah Desa Kroya, Pertamina EP Jatibarang Field, lembaga pendidikan, dan pengusaha lokal.

Masing-masing pihak telah memberikan kontribusi yang luar biasa bagi pengembangan program bank sampah. Berikut merupakan kontribusi dan peran aktif masing-masing pihak dalam pengembangan bank sampah:

1. Kementerian Investasi

Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia telah mengeluarkan Nomor Ijin Berusaha (NIB) kepada Bank Sampah MBS.

2. Kementerian Sumber Daya Energi dan Mineral

Kementerian Sumber Daya Energi dan Mineral telah menerbitkan Nomor Identitas Instalasi Listrik (NIDI). Melalui Nomor tersebut Bank Sampah MBS telah terdaftar sebagai pengguna listrik kelas bisnis. Instalasi listrik yang dibantu oleh PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field tersebut digunakan untuk mendorong kegiatan operasional pengelolaan sampah.

3. Pemerintah Daerah

Pemerintah Kabupaten Indramayu melalui Dinas Lingkungan Hidup ikut serta dalam pengembangan bank sampah. DLH Indramayu mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mengatur tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Selain itu, DLH juga memberikan bantuan sarana prasarana guna mendukung operasional bank sampah. Kerjasama antara Bank Sampah MBS Kroya dan DLH telah berjalan dengan baik. DLH ikut andil dalam pengangkutan sampah menuju TPA. DLH memberikan fasilitas truk pengangkut dan tempat penampungan sementara sampah dari warga. Peran aktif pemerintah daerah tidak hanya berbentuk pemberian fasilitas namun juga pembinaan dan pelatihan terkait pengelolaan sampah di Desa Kroya. Tidak kalah penting, peran penting dari Pemerintah Desa Kroya juga telah mendorong kemajuan perkembangan program bank sampah dengan mengeluarkan SK dan pembinaan.

4. PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field

Managemen pengelolaan dan kerjasama antar masyarakat menjadi dasar pengembangan potensi sampah. Disamping itu kualitas sumberdaya manusia sebagai pelaku utama harus dipersiapkan dengan matang. Sebagai upaya untuk menciptakan program bank sampah yang berkelanjutan dan menguntungkan, PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field melakukan pendampingan terhadap program tersebut. Pendampingan yang diberikan mulai dari perencanaan, *budgeting*, implementasi program, *monitoring* dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Sebagai langkah untuk menjamin program dapat berjalan dengan baik, perusahaan juga memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam operasional. Disamping itu perusahaan juga mendorong peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan-pelatihan dan kunjungan ke lokasi yang berkaitan dengan pengelolaan bank sampah. Dokumentasi pelatihan strategi pengembangan bank sampah dapat dilihat pada Gambar 2.

5. Lembaga/institusi pendidikan

Upaya peningkatan SDM pengelola bank sampah terus dilakukan melalui kerjasama antara PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field dan LPPM CARE IPB. Kerjasama yang dilakukan merupakan bentuk pendampingan program yang dilakukan secara langsung di Desa Kroya. PT Pertamina EP menempatkan langsung tenaga *community development* untuk mendamping program bank sampah di lokasi tersebut.



Gambar 2. Pelatihan strategi pengembangan bank sampah secara berkelanjutan dan menguntungkan

Program pendampingan dilakukan secara intensif hingga membentuk kemandirian kelompok. Bank Sampah MBS Kroya juga bekerjasama dengan lembaga pendidikan di sekitar Desa Kroya. Kerjasama yang dilakukan berupa edukasi dan pengambilan sampah yang ada di masing-masing sekolah sekitar Kroya.

6. Pelaku Usaha

Dalam rangka meningkatkan jumlah mitra bank sampah, anggota kelompok aktif untuk melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha. Beberapa pengusaha yang telah bermitra antara lain pengusaha pertokoan, ternak, dan *fotocopy*. Para pelaku usaha yang telah menjalin kerjasama, secara rutin menjual sampahnya kepada bank sampah. Bank sampah juga bekerjasama dengan CV Steel 27 yang merupakan pengepul sampah besar di Indramayu Barat. Kerjasama antara ini berupa penjualan sampah pilahan. Pihak CV Steel 27 memberikan penawaran harga yang bersaing serta kemudahan akses penjualan yang mudah.

Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat

Aspek penting yang perlu diamati dalam program pendampingan pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat (Firmansyah *et al.* 2016). Berdasarkan hasil pengamatan, ternyata telah ada perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat. Sebelum adanya bank sampah, masyarakat cenderung kurang peduli terhadap sampah. Aktivitas membuang sampah sembarangan menjadi pemandangan setiap hari. Akibatnya timbunan sampah baik organik maupun anorganik selalu menumpuk di berbagai lokasi. Selain itu, aktivitas pembakaran sampah juga dilakukan setiap hari yang berdampak buruknya kualitas udara di wilayah sekitar.

Pola pikir masyarakat dalam menangani sampah masih tergolong minim. Pada umumnya masyarakat membakar dan membuang sampah pada tempat umum. Kehadiran program Bank Sampah MBS Kroya memberikan perubahan yang signifikan terhadap masyarakat. Perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap penanganan sampah menjadi lebih baik. Dengan adanya bank sampah, masyarakat mampu mengelola sampah dengan melakukan pemilahan sampah ditingkat rumah tangga. Pemilahan sampah dilakukan berdasarkan jenisnya, yaitu organik dan anorganik. Ringkasan berbagai perubahan setelah adanya program pendampingan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang pengelolaan sampah di Desa Kroya, Indramayu

| Aspek perubahan | Sebelum program | Setelah program |
|---|--|--|
| Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah | Masyarakat kurang memahami pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga | Adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah dengan cara memanfaatkan sampah yang berasal dari rumah tangga |
| Sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah | Masyarakat cenderung kurang peduli terhadap dampak negatif sampah | Masyarakat melakukan kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sampah dengan bergabung menjadi nasabah bank sampah |
| Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah | Masyarakat membuang sampah sembarangan | Masyarakat telah melakukan pemilahan sampah dan tidak membuang sampah sembarangan |

Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan dari Pengelolaan Sampah

Bank Sampah MBS Kroya aktif melakukan kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Wilayah kerja bank sampah telah menyuluruh di Desa Kroya meliputi 15 RT dan 5 RW dengan total nasabah lebih dari 279 orang. Anggota kelompok bank sampah aktif melakukan pengambilan sampah di rumah warga. Sistem pengambilan sampah dilakukan tiga sampai empat kali dalam seminggu. Jenis sampah yang dikelola adalah anorganik, baik yang bernilai ekonomi maupun tidak. Sampah yang diambil dari rumah warga kemudian ditampung di tempat penampungan untuk dilakukan pemilahan. Sampah dipilah sesuai dengan jenis dan nilai ekonominya. Sedangkan sampah organik sebagian dimanfaatkan untuk pupuk kompos.

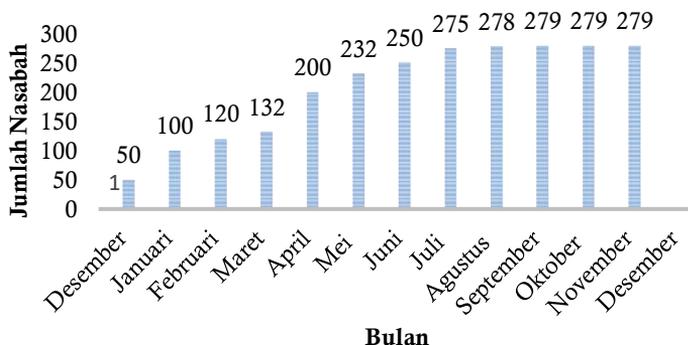
Peran aktif anggota kelompok Bank Sampah MBS Kroya dalam mengelola sampah dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Kegiatan yang dilakukan berdampak positif di bidang lingkungan, ekonomi, dan sosial. Berikut merupakan dampak positif dari adanya pengelolaan sampah:

1. Bidang ekonomi

Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah MBS Kroya berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi di Desa Kroya. Beberapa dampak ekonomi yang terjadi antara lain: 1) Terbukanya peluang kerja bagi anggota kelompok; 2) Adanya pendapatan bagi anggota kelompok; 3) Peningkatan nilai ekonomi terhadap sampah; dan 4) Masyarakat yang sebelumnya belum bekerja kini telah mendapatkan pekerjaan. Bank sampah mampu memperoleh pendapatan sebanyak Rp5.000.000,00 – Rp10.000.000,00/bulan. Sedangkan masing-masing anggota memperoleh penghasilan sebanyak Rp600.000,00 – Rp1.000.000,00/bulan. Terdapat empat sumber pendapatan yang diperoleh bank sampah melalui pengelolaan dan pemanfaatan sampah diantaranya:

a. Program retribusi

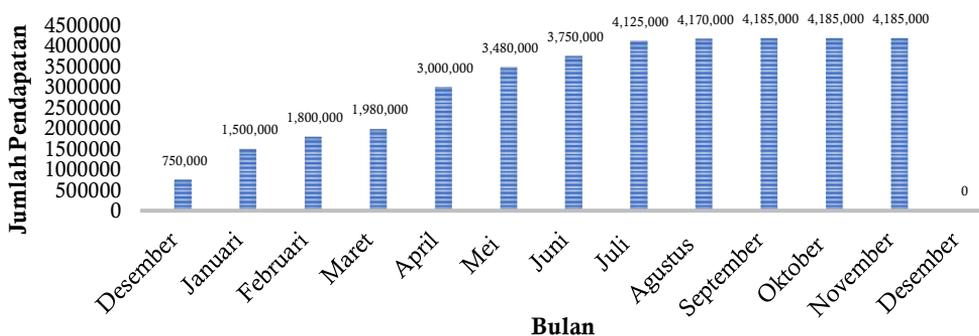
Program retribusi merupakan iuran yang dibayarkan warga untuk mendapatkan layanan pengambilan sampah organik dan anorganik secara langsung di rumah. Pengambilan sampah dilakukan tiga sampai empat kali dalam seminggu. Warga yang mendaftar sebagai nasabah membayar iuran sebesar Rp15.000,00/bulan. Sedangkan untuk kalangan pengusaha atau pertokoan dikenakan iuran Rp20.000,00/bulan Program ini disambut antusias oleh warga karena susah mencari tempat pembuangan sampah. Hingga saat ini terdapat 279 nasabah yang bergabung pada program retribusi tersebut. Data nasabah retribusi Bank Sampah MBS Kroya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Data nasabah retribusi Bank Sampah MBS Kroya

Jumlah nasabah retribusi mengalami kenaikan setiap bulan. Mulai dari bulan Januari hingga Agustus kenaikan nasabah sangat tinggi, sedangkan pada bulan September hingga November jumlah nasabah tetap pada angka 279. Hal tersebut terjadi karena terkendalanya kendaraan angkut yang mengambil sampah sehingga penambahan nasabah kurang optimal. Meskipun dalam kondisi tersebut, pendapatan yang diperoleh bank sampah masih cukup tinggi. Pendapatan retribusi Bank Sampah MBS Kroya dapat dilihat pada Gambar 4.

Pendapatan bank sampah melalui retribusi terbilang cukup bagus. Semakin banyak jumlah nasabah, pendapatan yang diperoleh juga semakin meningkat. Pada bulan November bank sampah memperoleh pemasukan sebanyak Rp4.185.000,00 dengan jumlah nasabah sebanyak 279. Dengan adanya pendapatan ini anggota kelompok sangat terbantu untuk mencukupi kebutuhan biaya operasional bank sampah.



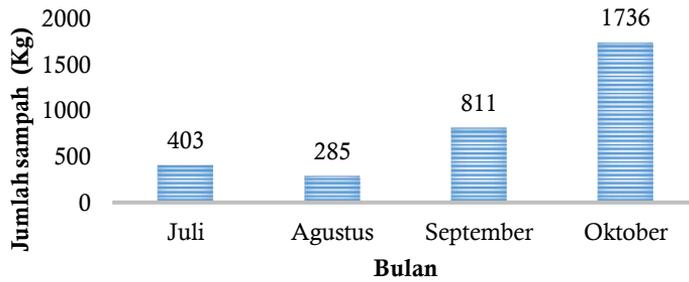
Gambar 4. Pendapatan retribusi Bank Sampah MBS Kroya

b. Pendapatan penjualan sampah

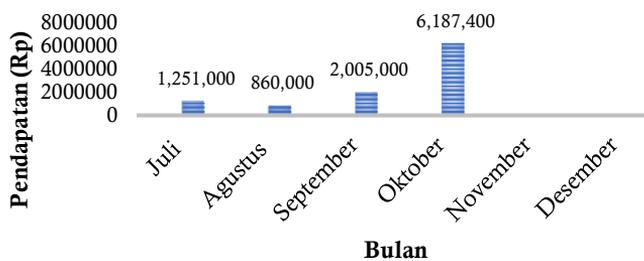
Pendapatan ini berasal dari hasil penjualan sampah pilahan yang didapat dari warga. Sampah yang diambil dari nasabah tersebut dipilah sesuai dengan jenisnya. Kegiatan ini tergolong sangat menguntungkan karena bank sampah tidak mengeluarkan biaya untuk mendapatkan sampah tersebut. Bank sampah hanya melakukan proses pemilahan dan menjualnya ke pengepul. Data hasil penjualan sampah MBS Kroya dapat dilihat pada Gambar 5.

Penjualan sampah mulai dilakukan pada bulan Juli 2022. Dari bulan Agustus hingga Oktober sampah yang dijual meningkat tajam karena adanya penambahan mitra bank sampah. Pertambahan sampah paling banyak dipengaruhi dari mitra perusahaan PT PDC. Jenis sampah dari perusahaan memiliki nilai yang tinggi, sehingga menjadikan jumlah sampah yang dijual juga semakin banyak. Pada bulan Oktober penjualan sampah naik hingga 1,736 kg. Pendapatan penjualan sampah MBS Kroya dapat dilihat pada Gambar 6.

Semakin banyak jumlah sampah yang didapat maka pendapatan yang diperoleh semakin tinggi. Jenis sampah yang didapat dari perusahaan memberikan pendapatan yang tinggi. Pada bulan Oktober kenaikan nilai penjualan sampah meningkat tinggi hingga Rp6.000.000,00. Hal tersebut dikarenakan jumlah sampah pilahan yang diperoleh dari perusahaan cukup tinggi.



Gambar 5. Hasil penjualan sampah pilahan



Gambar 6. Pendapatan penjualan sampah MBS Kroya

c. Pendapatan mitra

Pendapatan ini diperoleh dari kerjasama mitra perusahaan yang menjadi nasabah bank sampah. Perusahaan yang membuang sampah di penampungan sampah bank sampah dikenakan iuran sebesar Rp1.000.000,00/bulan. Kerjasama ini menguntungkan kedua belah pihak dimana perusahaan bisa membuang sampah di lokasi penampungan, sedangkan bank sampah mendapatkan sampah yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

d. Menabung sampah

Pendapatan ini berasal dari kegiatan menabung yang dilakukan oleh nasabah. Sampah yang ditabung dikelola oleh anggota untuk digunakan permodalan. Hasil tabungan akan dibagikan kepada nasabah menjelang hari-hari besar.

2. Bidang Lingkungan

Peran aktif Bank Sampah MBS Kroya dalam mengelola dan memanfaatkan sampah berdampak positif bagi perubahan lingkungan. Sebelum adanya bank sampah, masyarakat membuang sampah sembarangan. Beberapa titik lokasi strategis menjadi timbunan sampah yang mengganggu pemandangan. Namun semenjak adanya bank sampah, lingkungan berubah menjadi bersih dan indah. Bahkan bank sampah juga berhasil merubah salah satu kawasan pemukiman yang sebelumnya kumuh menjadi bersih, indah, dan asri.

Beberapa aksi bank sampah dalam mengubah kondisi lingkungan diantaranya memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait penanganan sampah, aksi gotong royong membersihkan sungai dan lingkungan, serta memberikan edukasi kepada masyarakat terkait bahaya sampah. Melalui aksi tersebut terdapat perubahan pada pola pikir masyarakat dalam pengelolaan sampah. Perubahan yang terjadi

meliputi: 1) Berkurangnya aktivitas membakar sampah; 2) Berkurangnya pembuangan sampah sembarangan; 3) Peningkatan pengelolaan sampah rumah tangga; 4) Peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah; 5) Peningkatan pemanfaatan sampah rumah tangga; 6) Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan pembersihan lingkungan sampah oleh Bank Sampah MBS Kroya dapat dilihat pada Gambar 7 – Gambar 9.

3. Bidang Sosial

Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah MBS Kroya banyak berpengaruh terhadap kehidupan sosial. Program ini telah membentuk satu kelompok bank sampah yang beranggotakan anak-anak muda. Program ini mampu meningkatkan kebersamaan dan gotong-royong antara anggota dan masyarakat di Desa Kroya. Program bank sampah juga meningkatkan kemampuan komunikasi anggota kelompok menjadi lebih baik. Anggota bank sampah mampu menjalin hubungan kerjasama dengan pemerintah, pengusaha, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara luas.

Kegiatan pengelolaan sampah juga meningkatkan keharmonisan dan gotong royong dalam bermasyarakat. Sebelum adanya pengelolaan sampah, masyarakat saling menyalahkan antar satu dengan yang lain terkait tumpukan sampah. Namun setelah kondisi lingkungan sudah dikelola, masyarakat menjadi lebih harmonis. Kegiatan gotong royong yang dilakukan masyarakat untuk membersihkan tumpukan sampah dapat dilihat pada Gambar 10



Gambar 7. Aksi anggota Bank Sampah MBS Kroya membersihkan aliran sungai



Gambar 8. Bank Sampah MBS, DLH dan masyarakat membersihkan lingkungan



Gambar 9. Kondisi lingkungan yang bersih melalui aksi anggota bank sampah



Gambar 10. Gotong royong masyarakat membersihkan tumpukan sampah

SIMPULAN

Hasil kegiatan pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Kroya ini adalah adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat Desa Kroya dalam pengelolaan sampah. Saat ini masyarakat lebih sadar dan peduli terhadap pengelolaan sampah. Selain itu, hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan dampak positif pengelolaan sampah berbasis bank sampah baik dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pada aspek ekonomi, program ini mampu membuka peluang kerja bagi anggota kelompok dengan pendapatan Rp600.000,00 hingga Rp1.000.000,00 per bulan. Pada aspek lingkungan, bank sampah mampu merubah kondisi lingkungan yang awalnya banyak tumpukan sampah berubah menjadi bersih, indah, dan sehat. Program ini mampu membentuk pola pikir masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Pada bidang sosial, program ini mampu menyatukan kebersamaan dan gotong royong masyarakat dalam melakukan pemanfaatan dan pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah A, Nur W, Fatimah A, Mubarakah U. 2016. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil PPM IPB*.
- KLHK. 2021. Sistem informasi pengelolaan sampah nasional. *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Lubis DP. 2010. *Aksi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga: Bekal Mahasiswa Kuliah Kerja Profesi* (Sulaeman A, Sumarti T, Krisnatuti D, Eds.). Bogor (ID): IPB Press.
- Sumardjo, Firmansyah A, Dharmawan L, Kriswatriyono A, Wulandari Y. 2022. Environmental management system toward sustainable development goals achievement base on community empowerment in peri urban. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 950:012067. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/950/1/012067>
- Tanjung D, Kriswantriyono A, Wulandari YP, Nataayu PF. 2021. Resolusi konflik pengelolaan sampah rumah tangga melalui pendekatan sekolah sampah. *Prosiding the 3rd Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*. 22-28. <https://doi.org/10.47841/adpi.v3i1.216>
- Alex S. 2012. *Sukses Mengelola Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta (ID): Pustaka Baru Press.
- Juniartini NLP. 2020. Pengelolaan sampah dari lingkup terkecil dan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tindakan peduli lingkungan. *Jurnal Membangun Bali*. 1(1): 27-40. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.106>